

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada periode tertentu. Penyusunan atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen harus dapat memenuhi keinginan dari pengguna laporan keuangan tersebut. Karena laporan keuangan tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan, baik pihak eksternal perusahaan atau internal perusahaan. Laporan keuangan bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, dan lain-lain digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya (investasi) atau meminjamkan dana ke suatu entitas.

Dalam suatu laporan keuangan indikasi yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laba. Laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang penting karena menyediakan informasi yang menggambarkan representasi kinerja manajemen. Informasi laba harus menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya, namun pada prakteknya manajemen melakukan kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan laba.

Standar penyusunan laporan keuangan di Indonesia didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba selama tidak menyimpang dari Prinsip Akuntansi Berterima Umum, namun dengan penguasaan yang lebih dan fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan menjadikan seorang manajer mendapatkan peluang melakukan praktek perencanaan laba. Perilaku manajemen dalam merencanakan laba untuk mencapai tujuan tertentu, mengindikasikan adanya praktek manajemen laba oleh manajemen.

Pencapaian laba, sampai dengan saat ini masih dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan. Oleh karena itu, keinginan perusahaan untuk mencapai laba merupakan salah satu insentif yang dapat menyebabkan manajer melakukan manajemen laba (Yulianti, 2004). Manajemen laba menurut Scott (2009:403) adalah *“the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective.* Yang artinya adalah manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Sesuai dengan konsep teori keagenan sistem dalam suatu perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan suatu entitas, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik perusahaan (*principal*)

dan manajemen (*agent*). Winda dan Erna (2016) berpendapat pemilik perusahaan sebagai principal mengharapkan hasil yang maksimal dalam keuangan atau investasi yang bertambah. Sedangkan manajemen sebagai agen mengharapkan kompensasi atas kinerja yang telah dilakukan. Kepentingan yang berbeda antara perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering menyebabkan konflik terjadi. Kontrak kerja diharapkan dapat memenuhi kewajiban dan hak atas principal dan agent.

Healy & Wahlen (1999) menggunakan perspektif oportunistik menyebutkan bahwa tujuan manajer melakukan manajemen laba adalah untuk menyesatkan *stakeholder* atas kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi tujuan tertentu perusahaan yang didasarkan pada angka-angka laporan keuangan. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila suatu perusahaan dianggap melakukan manajemen laba akan memberikan sinyal negatif mengenai kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu kesalahan model akrual dalam mendeteksi dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan akan mempengaruhi penilaian *stakeholders* atas kinerja perusahaan.

Penelitian Phillips et al (2003) membuktikan bahwa kesalahan pengukuran model akrual dapat dikurangi dengan memfokuskan pada Beban Pajak Tangguhan. Beban pajak tangguhan digunakan dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk mencapai dua tujuan pelaporan, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.

Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 tahun 2014 yang mengatur mengenai akuntansi pajak penghasilan, beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak. Dari penjelasan tersebut berbanding lurus antara tujuan dari penggunaan variabel beban pajak tangguhan yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian dengan manajemen laba.

Setiap perusahaan memiliki tujuan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Karena dengan memperoleh laba maksimal yang memenuhi target, maka keinginan perusahaan dan manajemen dapat tercapai. Oleh karena itu, manajemen dituntut mampu memenuhi target yang ditetapkan. Menurut Wiyadi et,al (2016) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aset yang dimiliki disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Ekasiwi, 2012). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin memperbesar laba. Dengan demikian ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Dalam operasional sebuah perusahaan manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik, sedang pemilik memiliki informasi yang terbatas terkait dengan kinerja manajer. Kesenjangan akan pengetahuan akan perusahaan antara manajemen dan pemilik perusahaan menyebabkan asimetri informasi. Wiyadi et,al (2016) berpendapat bahwa asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi antara manajer dengan pemilik memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Adanya asumsi bahwa manajer bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri mengakibatkan mereka memanfaatkan kesempatan untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Penelitian Yamaditya (2014) menyatakan bahwa rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan.

Leverage mempunyai hubungan dengan tindakan manajemen laba. Ketika perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi maka cenderung melakukan tindakan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal satu, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Fama dan Jensen (dalam Afifa, 2013) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan pengarahan kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan tata kelola yang baik (*good corporate governance*).

Semakin banyaknya pihak independen dalam komisaris maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi. Chtorou *et al.* (2001) dalam menyebutkan bahwa dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan

kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan beban pajak tangguhan, profitabilitas, asimetri informasi, *leverage*, dan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba. Obyek dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan peneliti memilih sampel untuk menggunakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan manufaktur merupakan taraf perusahaan yang besar dan sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Negara dan komponen laba dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan secara detail. Persaingan perusahaan manufaktur juga semakin meningkat, dengan demikian kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar. Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian **“PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS, ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENEDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Asimetri Informasi, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

5. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dalam perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Serta dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan

Menambah informasi akan faktor-faktor dalam praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, sehingga diharapkan entitas dapat meminimalisir risiko akan praktek manajemen laba.

- b. Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi kedalam lima (5) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka mengenai Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Asimetri Informasi, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini akan disajikan dan dijelaskan tentang pengumpulan, analisis data

dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran-saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pengguna penelitian ini.